

# HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN PT. DUTA MEDIA KALTIM PRESS (SAMARINDA POS)

Desi Natalia Patioran<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Psikologi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

desi@untag-smd.ac.id

## ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant positive relationship between self-confidence and self-actualization with the employees of PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Post). The hypothesis that the proposed in this study is that there is a positive and significant relationship between self-confidence with self-actualization. Subjects in this study were employees of PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos) with criteria editors position or title, precast or creative division, mountase, advertising, marketing and public or personnel totaling 60 subjects consisted of 47 male respondents and 13 female respondents. Scale used in this study is a scale of self-actualization that refers to those aspects of orientation is realistic, efficiently perceive reality, accept yourself, others and the environment for what it is, recognize the dignity of humanity, has a very creative and social interests that put forward by Maslow and confidence scale with aspects such as conviction self ability, optimistic, objective, rational and realistic responsible. The results showed a positive relationship between self-confidence with self-actualization, which is on the point of the analysis is the product moment correlation  $r = 0.523$  ( $p < 0.05$ ), and the effective contribution of 43.4%. The hypothesis of this study stated in the thank.

Keywords: *self-actualization, self-confidence*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan individu yang selalu melakukan rangkaian kegiatan-kegiatan dan aktivitasnya

sehari-hari. Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan bertindak untuk melakukan serangkaian aktivitas dan kegiatannya tersebut seperti, bagaimana mengontrol dan mengendalikan perasaan dan fikirannya, bagaimana merencanakan dan melakukan apa yang mereka angankan, serta bagaimana mereka mengembangkan kemampuan dalam diri mereka. Demikian juga saat aktivitas mereka bekerja seperti seorang karyawan yang berada dan bekerja pada salah satu organisasi atau perusahaan .

Maslow berpendapat bahwa semua manusia demikian pula bayi mempunyai kemauan yang aktif kearah kesehatan, impuls kearah pertumbuhan, atau kearah aktualisasi potensi-potensi manusia (Fudyartanta 2012). Aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seorang individu. Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, karyawan yang mempunyai aktualisasi diri akan mampu mengoptimalisasikan kemampuan yang ada pada dirinya serta melakukan upaya ekstra dan melakukan hal-hal yang lebih daripada yang

diharapkan. Dengan sendirinya karyawan yang mempunyai aktualisasi diri tinggi akan dapat menimbulkan suasana kerja yang dinamis, saling mendukung, selalu mempunyai kreativitas tinggi dan selalu berfikir positif. Tingkat pencapaian aktualisasi diri pada karyawan organisasi atau perusahaan memegang peranan Penting dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan pencapaian aktualisasi diri karyawan di berbagai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan.

Seorang karyawan yang telah mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dapat dikatakan bahwa mereka telah membuka diri mereka untuk mengaktualisasikan dirinya karena, aktualisasi diri merupakan bagaimana seseorang mencapai, memperoleh kepuasan dalam diri, menyadari potensi yang ada dalam diri, menjadi apa saja yang dapat mereka lakukan serta lebih kreatif dalam mencapai potensinya.

Menurut Maslow untuk mencapai aktualisasi diri dalam diri seseorang ia harus memenuhi kebutuhan akan kepercayaan diri terlebih dahulu karena, dalam tujuh hirarki kebutuhan Maslow kebutuhan aktualisasi akan muncul apabila kebutuhan lainnya sudah terpenuhi dengan baik (Jarvis, 2010). Karena pada dasarnya manusia akan merasa puas jika suatu kebutuhannya terpenuhi, namun akan merasa kurang dari sisi kebutuhan yang lainnya, sehingga individu akan melengkapi kebutuhan-kebutuhannya tersebut sepanjang hidupnya. Oleh karena itu untuk mencapai aktualisasi diri, diperlukan kepercayaan diri untuk menunjang

terbentuknya aktualisasi diri dalam diri karyawan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri juga merupakan modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri.

Kepercayaan diri akan memberikan semangat yang luar biasa dalam melakukan tindakan apapun terutama saat bekerja karena kepercayaan diri adalah sebuah hal positif yang akan membawa seseorang lebih optimis dan yakin dalam menjalani kehidupan dan merupakan modal awal yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian hidup. Dalam dunia jurnalistik sangat di perlukan pengembangan dan kreativitas mereka dalam menyampaikan dan menuangkannya agar dapat menarik perhatian pembacanya. Tak mudah menjadi jurnalistik ini syarat menjadi anggota tentunya, ia harus tercatat sebagai wartawan di suatu media, baik cetak maupun elektronik.

Perkembangan jumlah jurnalistik tentunya memiliki peningkatan yang signifikan termasuk dalam jurnalistik yang ada di Kalimantan Timur memiliki jumlah 240 orang yang kesemuanya rata-rata telah mengikuti pelatihan dan mendapat sertifikat khusus wartawan hal ini membuktikan bahwa profesi jurnalistik tidak hanya sekedar mendapat dan menuangkan

berita saja akan tetapi juga melihat melalui perkembangan yang ditunjukkan selama menjalankan profesi jurnalistik yang membuat mereka bagaimana untuk mengembangkan sekreativitas mungkin dalam menuangkan apa yang mereka temukan yang tentunya tidak mudah bagi mereka dalam mendapatkan sebuah informasi atau berita karena harus melalui perjuangan dan tahap yang tidak mudah seperti dalam bertemu narasumber, susahny mendapat atau menemukan informasi, berlomba-lomba untuk sekreatif mungkin menuangkannya ke dalam sesuatu yang menarik untuk menarik minat pembaca.

Berangkat dari landasan pemikiran di atas peneliti ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada karyawan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan kepercayaan diri dalam diri karyawan dengan aktualisasi diri karyawan pada media informasi Samarinda Pos dikarenakan, dalam perusahaan media harian lebih diharapkan dan dituntut untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan setiap ide untuk di sampaikan kepada pembaca. Karena melalui pengamatan di Samarinda Pos seperti posisi reporter, tim kreatif, pemasaran, redaksi dan posisi lain sebagainya kepercayaan diri dan aktualisasi ada dalam diri mereka dapat terlihat ini dibuktikan dengan bagaimanan mereka dalam mengembangkan seluruh kreativitas dan kemampuan mereka dalam mencari, menemukan, menuangkan dan menyampaikan setiap informasi

dan kejadian yang mereka dapatkan dengan perjuangan yang tidak mudah dengan berbagai kendala akan tetapi, mereka tetap berusaha untuk bagaimana bisa permenemukan dan menuangkan dan menyajikan sebuah informasi-informasi tersebut kepada pembaca.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah proses bawaan dimana orang cenderung untuk tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Hanya sedikit orang yang berhasil mengaktualisasikan diri sepenuhnya, namun banyak yang sedang menuju arah tersebut. Menariknya, pemikiran mengenai aktualisasi diri pertama kali diusulkan oleh Carl Jung (Friedman & Schustack ,2006:346).

Menurut Rogers aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa kanak-kanak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang ketika, mencapai usia tertentu (*adolensi*) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis (Hambali & jaenudin, 2013:189). Rogers (1959) percaya, manusia memiliki satu motif dasar, yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Kecenderungan ini adalah keinginan untuk memenuhi potensi yang dimiliki dan mencapai tahap "*human-beingness*" yang setinggi-

tingginya. Seperti bunga yang tumbuh sepenuh potensinya jika kondisinya tepat, tetapi masih dikendalikan oleh lingkungan, manusia juga akan tumbuh dan mencapai potensinya jika lingkungannya cukup bagus. Namun, tidak seperti bunga, potensi yang dimiliki manusia sebagai manusia bersifat unik. Kita ditakdirkan untuk berkembang dengan cara-cara yang berbeda sesuai kepribadian kita. Proses penilaian (*valuing process*) bawah sadar memandu kita menuju perilaku yang akan membantu kita mencapai potensi yang kita miliki. Proses penilaian bisa terganggu oleh aturan-aturan sosial yang terlalu keras dan konsep diri yang buruk. Rogers percaya, manusia pada dasarnya baik hati dan kreatif. Mereka menjadi destruktif hanya jika konsep diri yang buruk atau hambatan-hambatan eksternal mengalahkan proses penilaian (Jarvis, 2006:87-88).

Sedangkan menurut Maslow aktualisasi diri merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia, yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat tertinggi, kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan lain sudah terpenuhi dengan baik.

Maslow menandai kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan potensi yang dimilikinya (Hambali & Jaenudin, 2013:183-184).

Maslow mengidentifikasi ciri orang yang telah mengaktualisasikan diri sebagai berikut (Alwisol, 2012:211) Orientasinya realistik, memandang realitas secara efisien, Menerima diri, orang lain, dan alam sekitar apa adanya, Spontan, sederhana, dan alami, Lebih memperhatikan masalah (*Problem Centered*) dan memperhatikan diri sendiri-sendiri (*Self Centered*), Otonom dan bebas dari kultur lingkungan, Memahami orang dan sesuatu secara segar dan tidak stereotip, Memiliki pengalaman mistikal atau spiritual, walaupun tidak harus, Mengenal harkat kemanusiaan, memiliki minat sosial (*Gemeinschaft*, Cenderung memiliki hubungan akrab dengan sedikit orang tercinta secara khas cenderung mendalam serta sangat emosional, tidak dangkal, Memiliki nilai dan sikap demokratis, Tidak mengacaukan atau mencampuradukkan sarana dan tujuan, Rasa humornya filosofik, tidak berlebihan, Sangat kreatif, Menolak bersetuju dengan kultur dan Pengalaman puncak atau pengalaman mistik.

Menurut Maslow, mencapai taraf aktualisasi diri tidaklah mudah karena banyak factor yang menjadi penghambat, antara lain berasal dari dalam diri individu, Berasal dari luar atau masyarakat, berasal dari pengaruh negatif.

### **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia, anda tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri dan anda membutuhkannya dalam segala hal.

Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu anda mempertahankan kesuksesan dalam pekerjaan (Tylor, 2006:6).

Menurut Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa akan keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai (Ghufron & Risnawita, 2012:34).

Menurut Maslow (Alwisol, 2012) percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan

dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah:

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharap bantuan dari orang lain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Fatimah, 2010:149-150).

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut (Ghufron dan Risnawita, 2012:37-38) konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, bisa berupa penemuan baru, pembuktian dari penemuan terdahulu ataupun pengembangan dari penelitian yang sudah ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, hasil data yang diperoleh berupa jawaban dari skala psikologi akan diungkap dalam bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis perhitungan statistika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (korelasional) yang bersifat hubungan yaitu menghubungkan variabel yang variabel yang satu dengan variabel yang lain.

### **Populasi**

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos) baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 71 karyawan.

### **Sampel**

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan menurut Arikunto (2002:107), yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menentukan subjek penelitian dengan cara mengambil keseluruhan karyawan karena jumlah karyawan kurang dari 100 orang sehingga dalam penelitian ini disebut

penelitian populasi lalu kemudian, diambil dengan jumlah 60 subjek penelitian dengan kriteria posisi atau jabatan yaitu redaksi, pracetak atau divisi kreatif, mountase, periklanan, pemasaran, umum dan personalia.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis *corelations product moment* Penggunaan metode ini karena untuk meramalkan hubungan satu atau dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri. Perhitungan statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packade for Social Science*) 13 for Windows.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada karyawan Samarinda Pos. Dari hasil analisis di dapat nilai  $F=40.562$  ,  $R=0.523$   $p < 0.05$  yang menunjukkan hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos) ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri karyawan maka akan meningkatkan aktualisasi dalam megembangkan seluruh kemampuan dan potensi sebaliknya, apabila kepercayaan diri rendah maka aktualisasi diri juga tidak akan tercapai. Pada tingkat aktualisasi diri diperoleh hasil *mean* 45.37 dengan standar deviasi 3.888 sedangkan pada tingkat kepercayaan diri

diperoleh hasil *mean* 61.67 dengan standar deviasi 7.897.

Dari data deskriptif yang diperoleh karyawan yang memiliki tingkat aktualisasi diri sebesar memiliki aktualisasi diri sangat tinggi sebesar 5 persen dan untuk kategori tinggi sebesar 39 persen. Sehingga karyawan yang memiliki aktualisasi diri dengan kategori tinggi sebesar 44 persen dari jumlah sampel. Sedangkan karyawan yang memiliki kategori aktualisasi diri dengan persentase sedang sebesar 33 persen dan yang memiliki kategori aktualisasi diri rendah dan sangat rendah sebesar 23 persen dari jumlah sampel. Maka dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos) memiliki tingkat aktualisasi diri yang tergolong tinggi sebesar 39 persen. Sedangkan data deskriptif untuk karyawan yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi hanya sebesar 1 persen dan untuk kategori tinggi sebesar 43 persen. Sehingga karyawan yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi sebesar 44 persen dari jumlah sampel. Sedangkan karyawan yang memiliki kategori kepercayaan diri dengan persentase sedang sebesar 23 persen dan yang memiliki kategori aktualisasi diri rendah dan sangat rendah sebesar 32 persen dari jumlah sampel sehingga. Maka dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong tinggi sebesar 43 persen.

Adapun sumbangan efektif (R) variabel kepercayaan diri pada aktualisasi diri adalah sebesar 52,3 persen yang dilihat dari koefisien

determinan ( $r^2$ ) sebesar 0.523. hal ini berarti bahwa variabel kepercayaan diri menyumbangkan 52.3 persen kepada aktualisasi diri ini berarti, 47.7 persen aktualisasi diri di pengaruhi oleh variabel yang lain. Hal-hal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri karyawan seperti keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional dan realitas akan mempengaruhi individu untuk mampu beraktualisasi diri yang didalamnya diperlukan aspek-aspek seperti orientasi yang realistik, penerimaan diri, orang lain, dan alam sekitar, mengenal harkat kemanusiaan, memiliki minat sosial dan kreatifitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos) Penelitian dilakukan disalah satu perusahaan yang bergerak dibidang media harian koran yang ada di samarinda. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian populasi karen jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi namun, di ambil lagi dengan kriteria berdasarkan posisi atau jabatan. Variabel dalam penelitian adalah variabel X (bebas) adalah kepercayaan diri dan variabel Y (terikat) adalah aktualisasi diri. Populasi berjumlah 71 orang karyawan, dan kemudian dipilih lagi berdasarkan posisi atau jabatan yang

sesuai untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan aktualisasi diri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada karyawan Samarinda Pos terlihat pada tingkat aktualisasi diri berada pada tingkat tinggi dan kepercayaan diri juga berada pada tingkat tinggi. Dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka akan dapat meningkatkan aktualisasi diri begitu pula sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka akan semakin rendah aktualisasi diri .

### **Saran**

- 1. Bagi perusahaan**  
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk dapat lebih mengembangkan kreativitas karyawan dengan menyediakan dan memberikan pelatihan-pelatihan untuk menunjang potensi kreativitas karyawan.
- 2. Bagi karyawan**  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat karyawan untuk lebih mempertahankan kepercayaan diri mereka namun tidak menutup kemungkinan untuk bisa jauh lebih meningkatkan lagi tingkat kepercayaan diri mereka sebagai seorang yang bekerja pada perusahaan media harian yang tentunya di tuntutan untuk selalu kreatif

dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya perlu memperhatikan karakteristik sampel yang di gunakan dalam penelitian agar lebih dapat terlihat mana yang lebih di tuntutan untuk mengembangkan aktualisasi dirinya dan mana yang tidak terlalu memperhatikan pengembangan aktualisasi agar, hasilnya dapat di generalisasikan secara luas serta dapat menambahkan variabel yang lain yang dapat di ukur di tempat tersebut sehingga hasilnya nanti dapat diketahui apakah aktualisasi diri dapat diukur dengan variabel lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alwisol. (2012). *Psikologi kepribadian*. (rev.ed). Malang: UMM Pres.
- [2] Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [3] Aririzal. (2012). *Analisis pengaruh motivasi lima hirarki kebutuhan Abraham Maslow terhadap kepuasan kerja, kasus pengusaha industri mikro kerupuk singkong di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam*. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2012.
- [4] Azwar, Saifuddin. (2005). *Penyusunan skala psikologi*.



- Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- [5] Boeree, C, George. (2006). *Dasar-dasar psikologi*. Jogjakarta: Prismsophie.
- [6] Danim, Sudarman. (2004). *Metodelogi penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7] Endro. (2009). *Persatuan waratwan kaltim*. [On-line]. Diakses pada tanggal 29 Juli 2013  
<http://www.pwikaltim.com/?p=137>
- [8] Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [9] Friedman, H, S dan Schustack, M, W. (2006). *Kepribadian: Teori klasik dan modern*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Fudyartanta. (2012). *Psikologi kepribadian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Ghufroon, M, N dan Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- [12] Gomes, Faustino, C. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Jogjakarta: CV. Andi Offset.
- [13] Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Jogjakarta: CV. Andi Offset.
- [14] Hakim, Thursan. ((2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- [15] Hambali, A dan Jaenudin, U. (2013). *Psikologi kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [16] Hamdan. (2009). *Hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 Bekasi*. *Jurnal Fakultas Psikologi*.
- [17] Hendarwati, Ermayanti dan Zamzani,L. (2007). *Aktualisasi diri dan produktivitas kerja pegawai wanita pada perguruan tinggi di Universitas Andalas*. *Jurnal Antropologi*. Maret 2007.
- [18] Jarvis, Matt. (2000). *Teori Teori psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- [19] Kluytmans, Frits. (2010). *Perilaku manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- [20] Koeswara, R. (1991). *Teori-teori kepribadian: Pengantar singkat tentang psikologi*. Bandung: PT.Eresco.
- [21] Mastuti, Indari. (2008). *50 Kiat percaya diri*. Jakarta: Hi-Fset Publishing.
- [22] Nasrudin, Endin. (2010). *Psikologi manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.